

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia dapat diukur dengan maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi di suatu wilayah.

Dari sisi kepentingan ekonomi, semakin meningkatnya jumlah pusat perdagangan baik tradisional maupun modern mendorong terciptanya peluang kerjabagi banyak orang. Mulai dari jasa satuan pengamanan, penjaga toko, pengantar barang, *cleaning service*, hingga jasa transportasi. Ini berarti kehadiran pusatperdagangan ikut serta dalam mengentaskan masalah pengangguran dan kemiskinan (Agung,2010). Namun dari sisi sosial, keberadaan pasar modern dapatmengancam para pedagang pasar tradisional yang merupakan golongan ekonomi menengah kebawah.

Eksistensi pasar begitu akrab dengan kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa. Kesamaan fungsi dari keduanya telah menimbulkan persaingan. Pada umumnya masyarakat luas memahami bahwa pasar tradisional adalah lokasi atau tempat bertemunya penjual dan pembeli di mana terjadi tawar menawar harga atas barang-barang yang dijual biasanya barang kebutuhan sehari-hari, hasil pertanian dan hasil laut.

Sedangkan pasar modern adalah pasar yang penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanan nyadilakukan secara

mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga (Kotler, 2001). Menurut Susilo (dalam Budi Wahyono, 2017) menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya bias menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan pembayaran.

Pasar tradisional yang memiliki faktor kelemahan seperti, desain, tata ruang, tata letak, tampilan, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, kualitas pelayanan yang kurang baik, rendahnya tingkat keamanan dan berbagai isu yang merusak citra pasar tradisional seperti kecurangan penjual, maraknya praktek daging oplos. Namun, pasar tradisional juga sebenarnya mempunyai keunggulan yaitu harga-harga lebih murah, ketersediaan barang-barang yang belum tentu ada di pasar modern.

Pedagang sebagai dari bagian sektor informal kota yang merupakan lahan pekerjaan bagi siapapun. Dan manfaat pasar salah satunya adalah memiliki potensi sebagai salah satu sumber keuangan bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah, maka dari itu keberadaan pasar harus terus di kembangkan.

Menurut Wahyono (2017:389) Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata dapat menghasilkan pendapatan

serta banyak menyerap tenaga kerja, seperti berdagang di pasar rakyat, di rumah atau tempat keramaian dan bisa juga berkeliling

Di Kota Tasikmalaya pada umumnya terdapat beberapa pasar tradisional, Pasar Pancasila merupakan salah satu pasar Pancasila yang terletak di Lengkongsari, Kecamatan Tawang. Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako, seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayor, ayam, cabe, ikan, dan lainnya.

Kelebihan pasar ini adalah produk produk di jual dengan harga rakyat sehingga harganya murah bagi masyarakat sebagaimana fungsi pasar pada umumnya, dan bisa saling tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak

Tabel 1. 1 Data Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya 2018

Nama	Tahun	Luas tanah	Luas bangunan	Lantai	Jumlah los	Jumlah kios	Jumlah dasaran
Pasar Pancasila	1995	6.540	4.6656,00	1	60	249	300

Sumber: data.tasikmalayakota.go.id

Dari data diatas diketahui bahwa pasar Pancasila dibangun pada tahun 1995, dengan luas tanah 6.550m² dan luas bangunan sebesar 4.656 m². Pasar Pancasila memiliki satu lantai dengan jumlah los 60 unit dan jumlah kios 249 unit.

Tabel 1. 2 Daftar Pegawai UPTD Resik II Unit Kerja: Pasar Pancasila 2021

NO	Nama	Jabatan	Ket
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Redi Angga Ramdani, S.P.	Pembantu Pemungut Retribusi	THL
2	Wiwit Ratna Widuri, S.E.	Pembantu Pemungut Retribusi	THL
3	Ismi Munniyati, SF.	Pembantu Pemungut Retribusi	THL
4	Agus Ahmad Taufik, S.E.	Pembantu Pemungut Retribusi	THL
5	Yudi Mulyadi	Pembantu Pemungut Retribusi	THL
6	Wildan Kurniawan	Petugas Kebersihan	THL
7	Heriyanto	Petugas Kebersihan	THL
8	Ahdan Ramdani	Petugas Kebersihan	THL
9	Suherlan	Satpam	TK
10	Asep Sutisna	Satpam	TK
11	Erik Erman Taufik	Satpam	TK
12	Asep Supriatna	Satpam	TK
13	Burhanudin	Satpam	TK
14	Kusdiaman	Satpam	TK

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Kota Tasikmalaya

Dari keterangan tabel diatas, diketahui bahwa daftar pegawai pasar Pancasilaterdiri dari lima orang pembantu pemungut retribusi (Tenaga Harian Lepas), tigapetugas kebersihan (Tenaga Harian Lepas) dan enam orang satpam (Tenaga Kerja). Tujuan pedagang adalah memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Boediono (2009:170)

mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Kesejahteraan seorang pedagang dapat diukur dari penghasilannya, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan supaya pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga jual-beli di pasar tetap berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Di pasar banyak penjual yang saling bersaing, tujuan para penjual atau pedagang sama-sama mencari keuntungan kegiatan itulah yang menjadi sumber pendapatan bagi mereka, namun tidak meratanya pendapatan di setiap pedagang disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar salah satunya adalah modal kerja. Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Modal yang besar akan memungkinkan jumlah persediaan barang dagang yang akan dijual semakin banyak. Hal ini memungkinkan akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan. Kekurangan modal kerja bagi sebagian

pedagang akan sangat membatasi kemampuan mengadakan persediaan barang yang cukup.

Selain modal kerja, lama jam kerja juga berperan dalam meningkatnya pendapatan (Arifin, 2002:15), mengemukakan secara umum dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang dipergunakan, berarti akan semakin produktif. Menurut Halim (2011:9), jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk peralatan yang dioperasikan waktu yang dijadwalkan bagi pegawai. Hal ini berarti dengan jumlah jam kerja yang panjang secara tidak langsung akan membuat suatu pekerjaan semakin produktif dan dengan bekerja secara produktif diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang baik.

Menurut Halim (2011:9), lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain.

Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produktivitas akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menurun, Pekerja diperbolehkan untuk istirahat sebanyak 1 sampai 1,5 jam tiap hari kerja dalam 8 jam, pekerja memerlukan istirahat agar dapat mempertahankan tingkat kerjanya dari hari kehari. Setiap pedagang belum tentu memiliki jam kerja yang sama. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Karena rata-rata jam operasional pedagang tidak sama, sehingga membuat perbedaan pendapatan antar pedagang. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh

pendapatan yang tinggi. Jam buka kios pedagang pasar mempengaruhi jumlah yang terlayani, sebab pembelian tidak dapat ditentukan jam kedatangannya.

Faktor tenaga kerja secara teori berpengaruh terhadap pendapatan, (Menurut Alam, 2014) tenaga kerja adalah penduduk dengan usia antara 17 tahun sampai 60 tahun yang bekerja untuk menghasilkan uang sendiri. Dan menurut (Hamzah, 2014), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja di dalam maupun luar hubungannya dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran. Minimnya jumlah tenaga kerja dapat memperlambat pendapatan. Semakin banyak jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki maka para pelanggan pun akan terlayani dengan baik, jika pelanggan tersebut terlayani dengan baik maka pelanggan tersebut akan merasa puas dan mungkin akan datang kembali sehingga akan meningkatkan pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh setiap pedagang akan mempengaruhi jumlah pendapatan karena para pedagang akan menggaji tenaga kerja tersebut sehingga penghasilan pedagang menjadi berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh modal kerja, jumlah jam kerja, jumlah tenaga kerja dan sumber daya manusia terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya, sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi

masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja secara parsial terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Jumlah Jam Kerja dan Jumlah Tenaga Kerja secara bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diharapkan penulisan ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teori

Hasil dan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis serta menjadi masukan mahasiswa program studi Ekonomi Pembangunan.

b. Bagi Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk para pedagang Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya.

c. Bagi Universitas Siliwangi

Untuk menambah koleksi pustaka dan bahan wawasan bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan khususnya dan mahasiswa Universitas Siliwangi Tasikmalaya pada umumnya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pasar Pancasila Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak keluarnya surat keputusan pada tanggal .

Adapun rincian kegiatan penelitian tersebut sebagai berikut :

